

# Variasi Ungkapan Permohonan oleh Pembelajar Bahasa Jepang

**THAMITA ISLAMI INDRASWARI\*<sup>1</sup>, WISTRI MEISA<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
thamita.indra@umy.ac.id

## ABSTRAK

Artikel ini berfokus pada variasi ungkapan permohonan dalam bahasa Jepang yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Variasi bahasa dilihat dari segi ungkapan yang digunakan serta alur permohonan. Situasi pembicaraan adalah permohonan pada sensei dan permohonan pada senpai. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan instrumen pengumpulan data berupa angket terbuka. Responden berjumlah 21 orang. Data dianalisis berdasarkan open coding model Strauss dan Corbin. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa untuk permohonan yang ditujukan pada sensei, pembelajar menggunakan dua belas variasi ungkapan, dan sepuluh variasi alur permohonan. Sementara itu, untuk permohonan yang ditujukan pada senpai, pembelajar menggunakan delapan variasi ungkapan dan sepuluh variasi alur permohonan. Kata kunci : variasi bahasa, ungkapan permohonan, pembelajar bahasa Jepang

## ABSTRACT

This article examine language variation of *irai hyogen* used by the Japanese language learners of Japanese Language Education Department in Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. In this study, language variations are focused in what expressions are being used as *irai hyogen* and how are the flow of expressions in two different settings, which is 1) *irai hyogen* being used by student to teacher, 2) *irai hyogen* being used by junior student (*kohai*) to senior student (*senpai*). The study employs qualitative-descriptive method with open-ended questionnaire as instrument, distributed to 21 people. The data are analyzed by using open coding model of Strauss and Corbin. The findings of the study showed that for *irai hyogen* expressed to *sensei*, there are twelve variations of *irai hyogen* and ten ways of expressing *irai hyogen* used by learners. Meanwhile for *irai hyogen* expressed to *senpai* it is found that learners use eight variations of *irai hyogen* and ten ways of expressing *irai hyogen*

Keywords : language variation, irai hyogen, Japanese language learner

## I. PENDAHULUAN

Secara umum, bahasa dipandang sebagai alat komunikasi, yang diwujudkan dalam bentuk ungkapan bahasa, atau kalimat-kalimat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam konteks

sosiolinguistik, bahasa dipandang sebagai suatu alat yang penggunaannya berhubungan dengan *kepada siapa* bahasa tersebut digunakan,  *kapan digunakan*, dan  *untuk tujuan apa* bahasa digunakan (Fishman, 1972 dalam Chaer, 2003:15). Maka, dapat ditemui variasi bahasa berdasarkan siapa yang berbicara, tempat atau situasi penggunaan bahasa, dan tujuan penggunaan bahasa. Berdasarkan tujuan penggunaan, bahasa akan bervariasi sesuai dengan fungsi yang ditujunya; apakah fungsi emotif, direktif, fatik, atau denotatif. Ungkapan permohonan yang menjadi fokus penelitian ini merupakan ungkapan dengan fungsi direktif, digunakan untuk tujuan mengatur tingkah laku pendengar agar melakukan sesuatu, atau melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara.

Pada buku pelajaran bahasa Jepang, selalu dijumpai pola kalimat yang digunakan untuk menyatakan permohonan, baik pada tingkat dasar, menengah, maupun tingkat atas. Dalam buku *Minna no Nihongo Shokyu I* dan *Minna no Nihongo Shokyu II* ditemukan materi pola kalimat untuk mengungkapkan permohonan, dengan penggunaan pola *-te kudasai*, *-te itadakemasenka*, *-te kudasaimasenka*, *-sasete itadakemasenka* serta penggunaan kata *onegaiishimasu* sebagai bentuk ungkapan permohonan. Sementara itu, pada buku *Minna no Nihongo Chukyu I* dan *Chukyu II* dijumpai pola *-te itadakenai deshouka*, *-te moraemasenka*, *-te moraenaideshouka*, *-sasete moraemasenka*, *-sasete moraenai deshouka*, *-sasete itadakenai deshouka*, serta *onegai dekimasuka* sebagai bentuk ungkapan permohonan.

Pembelajar biasanya diajari berbagai pola kalimat untuk menyatakan permohonan, dengan menggunakan pola-pola atau kosakata permohonan seperti yang diuraikan di atas. Tetapi apakah dengan diajarkannya pola kalimat yang bermacam-macam, akan membuat pembelajar dapat menggunakan ungkapan yang bervariasi? Berdasarkan hasil survey awal oleh peneliti, diperoleh data seperti berikut:

#### Situasi 1

Anda mendengar ada informasi beasiswa di kampus. Anda

ingin mendaftar beasiswa tersebut. Lalu, Anda ingin meminta tolong pada sensei menuliskan surat rekomendasi untuk mendaftar beasiswa

- (1) 先生、すみません。お願いがあるんですが、昨日私は奨学金の情報が聞きました。私はそのプログラムをやりたいと思います。すいせんじょうを書いていただいてよろしいでしょうか。
- (3) 先生、おしそがしいところすみません。きのうPBJのFBにお知らせがあります。ないようはしようがくきんのことです。じつはそのしょうがくきんをとりたいので、すいせんじょうをくださいませんか。ありがとうございます。

## Situasi 2

Anda memiliki *senpai* yang akrab di kampus. Anda mendengar bahwa *senpai* tersebut pintar membuat sushi. Anda ingin diajari cara membuat sushi oleh *senpai* anda

- (2) 先輩、すしが作ることが上手ですね！私にすしを作り方が教えてください。
- (4) せんぱいはすしをつくりかたがみょうざですよね。私はすしをつくりたいんです。すしをつくりかたをおしえてもらえませんか。

Berdasarkan data (1), (2), (3), maupun (4) dapat terlihat bahwa pembelajar menggunakan tipe ungkapan yang berbeda menurut situasi (*siapa yang diajak bicara*). Ketika yang diajak bicara adalah sensei, pembelajar menggunakan ungkapan meminta tolong dengan dengan bentuk *kaite itadaite yoroshii deshouka*, dan *suisenjyou o kudasaimasenka*. Alur permohonan yang dilakukan adalah pembuka pembicaraan (dengan mengungkapkan rasa penyesalan), dilanjutkan dengan uraian alasan diajukannya permohonan, lalu diakhiri dengan kalimat permohonan.

Sedangkan ketika yang diajak bicara adalah *senpai*, pembelajar menggunakan ungkapan *oshiete kudasai* dan *oshiete moraemasenka*. Alur permohonan dilakukan dengan dua cara. Cara pertama adalah dengan mengucapkan pembuka pembicaraan (pujian tentang *senpai*), diakhiri dengan kalimat permohonan. Cara kedua dilakukan dengan mengucapkan pembuka pembicaraan (pujian tentang *senpai*), dilanjutkan dengan uraian alasan diajukannya permohonan, lalu diakhiri dengan kalimat permohonan.

Dari temuan tersebut, dijumpai variasi register (tipe ungkapan maupun alur permohonan) yang digunakan ketika berbicara dalam situasi yang berbeda, seperti yang tampak pada penggunaan

*te itdaite yoroshii deshouka/ -te kudasaimasenka* kepada sensei, dan penggunaan *te kudasai* ketika berbicara pada senpai. Begitu pula dengan alur permohonan, dijumpai pergeseran alur permohonan dari pembuka → alasan → permohonan menjadi pembuka → permohonan. Karena itu peneliti tertarik untuk menggali lebih lanjut bagaimana variasi lain dari ungkapan permohonan yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang, dengan rumusan masalah 1) Bagaimana variasi tipe ungkapan permohonan oleh pembelajar bahasa Jepang pada situasi yang berbeda?, 2) Bagaimana variasi alur permohonan yang dilakukan oleh pembelajar pada situasi yang berbeda?.

## II. UNGKAPAN PERMOHONAN DALAM BAHASA JEPANG

Ungkapan permohonan dalam bahasa Jepang, disebut dengan istilah *irai hyougen*. *Irai hyougen* merupakan ungkapan yang diucapkan pembicara agar pendengar melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu, demi keuntungan pembicara (Iori, dkk 2000:148). Dalam bahasa Jepang, ungkapan permohonan dapat diungkapkan dengan menggunakan bentuk *-te* dari kata kerja yang disertai kata *kudasaru*, *morau*, *morau*, *moraeru*, *kureru*, *itadaku* beserta bentuk variasinya, seperti *-te itadaku* yang ditambahkan *-deshouka* menjadi pola *-te itadakenai deshouka* (Iori, dkk: 2000, Mizutani: 1991). Pada percakapan dalam situasi akrab, dapat digunakan ungkapan permohonan dengan bentuk *-te* dari kata kerja, tanpa dilekatkan dengan kata *kudasaru*, *morau*, *morau*, *moraeru*, *kureru*, *itadaku* seperti pada kalimat berikut:

Chotto matte (ne)

(Mizutani, 1991: 111)

Dijumpai pula ungkapan permohonan yang tidak menggunakan *kudasaru*, *morau*, *morau*, *moraeru*, *kureru*, *itadaku*, tetapi menggunakan kata *onegaisuru* maupun *tanomu*, bahkan menggunakan ungkapan yang sama sekali berbeda, seperti contoh kalimat berikut:

あのう、おそれいれませんが、伝言お願いできますか。

(MNNC I, 2008:50)

手伝ってもらえるとうれしいです。

(Iori, 2000:152)

Selain menggunakan pola-pola kalimat umum permohonan, alur permohonan juga merupakan hal yang perlu dipertimbangkan ketika mengajukan sebuah permohonan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mizutani (1991), ketika membuat suatu permohonan, seseorang perlu mengekspresikan rasa menyesal karena sudah menyulitkan orang yang dimintai tolong. Setelah itu, permohonan diakhiri dengan kalimat yang tepat. Seperti pada contoh dialog berikut:

A: *Sumimasen ga, chotto koko de matte ite itadakaemasenka. Chotto shigoto o katazukete kimasu node*

B: *Ee, douzo goyukkuri*

(Mizutani, 1991: 108)

Dari contoh dialog di atas, dapat terlihat ekspresi rasa menyesal yang dinyatakan dengan kata *sumimasen (ga)*, setelah itu muncul kalimat inti permohonan yang berupa *koko de matte ite itadakaemasenka*, lalu kalimat permohonan diakhiri dengan ungkapan yang menyatakan alasan diajukannya permohonan. Maka, dapat dipahami bahwa alur permohonan dianggap berterima jika memenuhi komponen berikut:

- a. Ungkapan pembuka
- b. Kalimat inti permohonan
- c. Alasan dilakukannya permohonan

### III. METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, diuraikan mengenai metodologi yang meliputi pembahasan mengenai metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan tinjauan sosiolinguistik. Pada

penelitian ini akan dideskripsikan variasi ungkapan permohonan yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang, dengan parameter:

- 1) Situasi (latar belakang ungkapan permohonan, tujuan pembicaraan, kepada siapa ungkapan ditujukan)
- 2) Register yang digunakan (ungkapan permohonan, serta alur permohonan)

## **B. SUMBER DATA**

Sumber data diperoleh dari responden, yaitu pembelajar bahasa Jepang yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018. Responden berjumlah 21 orang dipilih dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria utama *sampling*: telah diberikan materi kuliah tentang ungkapan permohonan dalam bahasa Jepang.

## **C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik catat, yaitu mencatat penggunaan bahasa oleh informan pada tabel data yang dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 1993: 135). Instrumen yang digunakan berupa angket terbuka, yang didalamnya memuat petunjuk berupa: gambaran situasi serta petunjuk kosakata teknis yang berkaitan dengan situasi pembicaraan.

Pada penelitian ini, deskripsi situasi yang digunakan adalah:

- 1) Ungkapan permohonan yang ditujukan pada sensei, agar mahasiswa (pembicara) dibuatkan surat rekomendasi karena mahasiswa ingin melamar beasiswa
- 2) Ungkapan permohonan yang ditujukan pada senpai yang akrab, agar mahasiswa (pembicara) diajari cara membuat sushi, setelah mahasiswa mendengar kabar bahwa senpai tersebut terampil membuat sushi.

Responden diminta untuk menulis ungkapan permohonan yang akan digunakan berdasarkan deskripsi situasi yang tercantum dalam angket.

#### **D. TEKNIK ANALISIS DATA**

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis berdasarkan *open coding* model Strauss dan Corbin (1990:58) dalam Emzir (2012:137) dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Pelabelan fenomena, dengan memberi label pada situasi dan penanda ungkapan permohonan dalam kalimat
- 2) Penemuan kategori-kategori, yaitu kategori situasi, kategori ungkapan, kategori alur permohonan
- 3) Penamaan kategori, dari temuan tiga kategori pada poin 2), maka dibuat penamaan kategori sebagai berikut:
  - a) Situasi Ungkapan
  - b) Tipe Penanda Ungkapan
  - c) Tipe Alur Permohonan
- 4) Pengembangan kategori, dari penamaan kategori pada poin 3) dikembangkan kategori baru, yaitu sub kategori dari tipe penanda ungkapan, dengan nama penanda ungkapan turunan
- 5) Penarikan simpulan

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berikut disajikan hasil analisis data. Data dibagi ke dalam kategori besar: situasi, kemunculan penanda ungkapan permohonan, dan tipe alur permohonan. Pada penelitian ini, digunakan dua situasi pembicaraan, yaitu: situasi permohonan terhadap sensei (Situasi 1) dan situasi permohonan terhadap senpai (Situasi 2). Berdasarkan hasil tabulasi data, didapatkan hasil sebagai berikut.

##### **A. VARIASI TIPE UNGKAPAN BERDASARKAN SITUASI**

###### **1) Variasi Ungkapan pada Situasi 1**

Pada situasi 1, dijumpai lima jenis penanda ungkapan permohonan, yaitu penanda berupa penggunaan kata *itadaku*, *onegai*, *kudasaru*, *dekiru*, *moraeru*. Dari masing-masing penanda ungkapan tersebut, ditemukan variasi ungkapan sebanyak 12 variasi seperti yang tampak pada tabel 1 di bawah.

Jenis ungkapan permohonan yang paling banyak digunakan

adalah ungkapan dengan kata *itadaku*, khususnya dengan pola ungkapan *--te itadakenai deshouka*. Pada situasi ini, dijumpai pula variasi ungkapan oleh pembelajar yang berbeda dengan materi pada buku ajar, seperti yang tampak pada contoh kalimat (1), (13), dan (27). Pembelajar menambahkan register *-yoroshii deshouka* setelah penggunaan register *itadaku*.

- (1) 先生、すみません。お願いがあるんですが、昨日私は奨学金の情報が聞きました。私はそのプログラムをやりたいと思います。すいせんじょを書いていただいでよろしいでしょうか。
- (13) せんせい、おはようございます。せんせい、おいそがしいところおじゃまして、すみません。...先生にすいせんじょうをきいていただきたいと思いますが、よろしいでしょうか
- (27) 先生、申し訳ありません。私は大学からの奨学金を希望したいのですが、学科からの推薦書が必要なんです。推薦書を書かせて頂いてもよろしいでしょうか。お願い致します。
- (43) すみません、先生先、私は奨学金があることを聞きました。奨学金がもらいたいです。先生はすいせんじょうを書くことをいただいでいけないでしょうか。

## 2) Variasi Ungkapan pada Situasi 2

Pada situasi 2, dijumpai enam jenis penanda ungkapan permohonan, yaitu penanda berupa penggunaan kata *itadaku*, *onagai*, *kudasaru*, *moraeru*, *kureru*, dan *morau*. Dari masing-masing penanda ungkapan tersebut, ditemukan variasi ungkapan sebanyak delapan variasi seperti yang tampak pada tabel 2 di bawah.

Jenis ungkapan permohonan yang paling banyak digunakan adalah ungkapan dengan kata *kudasaru* dan *moraeru*, khususnya dengan pola ungkapan *--te kudasai* dan *-te moraemasenka*.

## B. VARIASI ALUR PERMOHONAN BERDASARKAN SITUASI

### 1) Variasi Alur Permohonan pada Situasi 1

Pada situasi 1, dijumpai sepuluh variasi alur permohonan, seperti yang tampak pada tabel 3 di bawah. Alur permohonan yang paling banyak digunakan adalah alur Tipe 2, yaitu pembuka (perasaan menyesal) - penjelasan alasan - ungkapan permohonan.

### 2) Variasi Alur Permohonan pada Situasi 2

Pada situasi 2, dijumpai sepuluh variasi alur permohonan, seperti yang tampak pada tabel 4 di bawah. Alur permohonan

TABEL 1  
VARIASI UNGKAPAN PERMOHONAN PADA SITUASI 1

No. Data	Penanda Ungkapan	Kode Tipe Penanda Ungkapan	Ungkapan Turunan	Kode Tipe Ungkapan Turunan	Contoh Kalimat
13	いただく	1	Vて+いただきたい +とおもいます+よろしいでしょうか	I-11	..先生にすいせんじょうをきいていた だきたいと思いますが、よろしいで しょうか
23	いただく	1	Vて+いただけない でしょうか	I-12	..その奨学金をいただけるように推薦 状を書いていただけないでしょう。 いつもお目をかけて、誠にありがと うございます！
29	いただく	1	Vさせて+いただけ ないでしょうか	I-13	先生、私は奨学金をもらって欲しい んですが。推薦状を作らせていただ けないでしょうか。
39	いただく	1	Vて+いただけませ んか	I-14	先生..私に 奨学金の 推薦状 を 書いて いただけませんか？
43	いただく	1	N+をいただいて+ いけないでしょうか	I-15	...先生はすいせんじょうを書くこと をいただいていけないでしょうか。
27	いただく、 おねがい	2	Vさせて+いただい ても+よろしいで しょうか+おねがいし ます	I-21	...推薦書を書かせて頂いてもよろし でしょうか。お願い致します。
17	おねがい	3	おねがい	O-31	先生、おねがいがいいところすみませ ん。おねがいがあるんですが。。。
1	おねがい、 いただく	4	おねがい+Vて+い ただいて+よろしい でしょうか	O-41	...すいせんじょうを書いていただいて よろしいでしょうか。
3	おねがい、 いただく	4	おねがい+Vて+い ただけないでしょ うか	O-42	...しょうがくさんのためにすいせん じょうをかいいただけないでしょ うか。
21	くださる	5	N+をくださいませ んか	K-51	...、すいせんじょうをくださいませ んか。ありがとうございます。
7	できる	6	N+ができませんか	D-61	...先生が私のためのすいせんじょう を作ることができませんか。本当に ありがとうございます。
25	もらえる	7	Vさせて+もらえま せんか	M-71	先生、すみません。奨学金のために 推薦状を書かせてもらえませんか。

TABEL 2  
VARIASI UNGKAPAN PERMOHONAN PADA SITUASI 2

No. Data	Penanda Ungkapan	Kode Tipe Penanda Ungkapan	Ungkapan Turunan	Kode Tipe Ungkapan Turunan	Contoh Kalimat
2	くださる	5	Vてください	K-52	先輩、すしが作ることが上手ですね！私にすしをつくり方をおしえてください。
8	おねがい	3	おねがいます	O-32	おはよう。せんばい何してるの。忙しいですか。時間があります。すしをおしえることができますか。せんばいの料理はおいしいです。おねがいます。ありがとうございます。
18	もらえる	7	Vてもらえませんか	M-72	せんばい、すしの作り方をおしえてもらえませんか。
26	くれる	8	Vてくれませんか	K-81	先輩、すしの作り方を教えてくれませんか。
32	おねがい	3	Vでおねがします	O-33	先輩、このすしを 作り方が 教えて お願いします。
36	くれる、もらえる	9	Vてくれて+もらえない+でしょうか	K-91	先輩、すしを作ってが教えてくれてもらえないでしょうか。
42	もらう	10	Vてもらってもいいですか	M-101	先輩すみません、先輩がすしを作る上手ですね、おしえてもらってもいいですか。
46	いただく	1	Vて+いただけませんか	I-14	Senpai, sushi no tsukurikata wo oshiete itadakemasenka.

yang paling banyak digunakan adalah alur Tipe 19, yaitu permohonan yang langsung diucapkan tanpa ada pembuka maupun penjelasan alasan dilakukannya permohonan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka pada penelitian ini dapat disampaikan simpulan dan saran sebagai berikut.

TABEL 3  
VARIASI ALUR PERMOHONAN PADA SITUASI 1

No. Data	Contoh Kalimat	Alur	Kode Tipe Alur
15	私：先生、りりせんばいから、しょうがくぎんのインフオーマションをもらいました。そのことはただしいですか。先生：はい。ただしいです。私：ああそうですね。私は先生からそのしょうがくぎんのためにすいせんじょうを書いていただけないでしょうか。私：ああ、ありがとうございます。	pembuka (konfirmasi informasi) - penjelasan alasan - ungkapan permohonan	1
13	せんせい、おはようございます。せんせい、おいそがしいところおじゃまして、すみません。このまえ、しょうがくぎんのプログラムがあるのをおききましたのですが、そのプログラムに申し込みをしようと思います。そのために、先生にすいせんじょうをきいていただきたいと思いますが、よろしいでしょうか	pembuka (perasaan menyesal) - penjelasan alasan - ungkapan permohonan	2
7	こんにちは。すみません、先生、私は大学のしょうがくきんしんせいしました。先生が私のためのすいせんじょうを作ることができませんか。本当にありがとうございます。	pembuka (perasaan menyesal) - penjelasan alasan - ungkapan permohonan - ungkapan terima kasih	3
25	先生、すみません。奨学金のために推薦状を書かせてもらえませんか。	pembuka (perasaan menyesal) - ungkapan permohonan	4
17	先生、おいそがしいところすみません。おねがいがあるんですが。。。じつは、私はUMYのあるしょうがくぎんのことをきょうみがあります。	pembuka (perasaan menyesal) - ungkapan permohonan - penjelasan alasan	5
9	先生、すみません。おねがいがあるんですが、きのうしょうがくきんことをよみました。私はこのしょうがくぎんをもらいたい。すいせんじょうをかいいていただけないでしょうか。	pembuka (perasaan menyesal) - ungkapan permohonan - penjelasan alasan - ungkapan permohonan	6
3	せんせい、こんにちは。おいそがしいところすみません。おねがいがあるんですが。きのう、しょうがくぎんのじょうほうがともだちからききました。私はしょうがくぎんをうけるつもりです。ですから、しょうがくぎんのためにすいせんじょうをかいいていただけないでしょうか。	pembuka (perasaan menyesal) - ungkapan permohonan langsung	7
1	先生、すみません。お願いがあるんですが、昨日私は奨学金の情報が聞きました。私はそのプログラムをやりたいと思います。すいせんじょうを書いていただいでよろしいでしょうか。	Pembuka (perasaan menyesal)-ungkapan permohonan langsung-penjelasan alasan-ungkapan permohonan langsung	8
29	先生、私は奨学金をもらって欲しいんですが。推薦状を作らせていただけないでしょうか。	penjelasan alasan - ungkapan permohonan	9
37	先生、奨学金の推薦状を作っていただけないでしょうか。	ungkapan permohonan	10

TABEL 4  
VARIASI ALUR PERMOHONAN PADA SITUASI 2

No. Data	Contoh Kalimat	Alur	Kode Tipe Alur
16	A:丸丸せんばい。あのしゅしがおいしいですね。 B:ああそうですか。A:それは自分でつくられますか。 B:ううん。A:しゅしのつくり方はおしえてもらえませんか。	pembuka (basa-basi) - ungkapan permohonan	11
20	せんばい、よろしいですか。ぼくはすしをたべたいけど、作り方はまたわかりません。せんばいはすしの作り方はじょうずですね。私にすしの作り方をおしえてもらえませんか。	pembuka (basa-basi) - penjelasan alasan - konfirmasi informasi - ungkapan permohonan	12
8	おはよう。せんばい何してるの。忙しいですか。時間があります。すしをおしえることができますか。せんばいの料理はおいしいです。おねがいます。ありがとうございます。	pembuka (basa-basi) - ungkapan permohonan - penjelasan alasan (pujian) - ungkapan permohonan - ungkapan terima kasih	13
42	先輩すみません、先輩がすしを作る上手ですね、おしえてもらってもいいですか。	pembuka (perasaan menyesal) - pujian - ungkapan permohonan	14
4	せんばいはすしをつくりかたがじょうずですね。私はすしをつくりたいんです。すしをつくりかたをおしえてもらえませんか。	pembuka (pujian) - penjelasan alasan - ungkapan permohonan	15
2	先輩、すしが作ることが上手ですね！私にすしをつくり方をおしえてください。	pembuka (pujian) - ungkapan permohonan	16
40	先輩、すしを作ることが上手ですね。すしの作り方が教えてもらえませんか？自分ですしを作りたいんですから。	pembuka (pujian) - ungkapan permohonan - penjelasan alasan	17
28	先輩、寿司の作り方が上手だった。私に教えてください。	pembuka (konfirmasi informasi) - penjelasan alasan - ungkapan permohonan	1
14	せんばい、おはようございます。せんばいはすしのつくり方がじょうずだと聞いたんですけど。。私におしえてくれませんか。	pembuka (salam) - konfirmasi informasi - ungkapan permohonan	18
18	せんばい、すしの作り方をおしえてもらえませんか。	ungkapan permohonan	19

## A. SIMPULAN

### 1) Variasi Ungkapan

Dari segi variasi tipe ungkapan permohonan dalam bahasa Jepang yang digunakan oleh pembelajar, dapat dipahami bahwa:

- a) pembelajar menggunakan register (kata) yang sama untuk melakukan permohonan meskipun berada dalam situasi yang berbeda
- b) register *irai hyogen* yang umum digunakan pembelajar adalah: *-onegai ga arundesuga, onegaishimasu, -te onegaishimasu, -te itadaku, -te itadakemasenka,, -sasete itadakenai deshouka, -itadakenai deshouka. -te itadakitai, -te itadakemasenka, -sasete moraemasenka, -te moraenai deshouka, -moratte mo iidesuka -te moraemasenka, -kudasaimasenka, -te kudasai, -te kuremasenka, -koto ga dekimasuka, -dekimasenka*
- c) register kata permohonan yang sama-sama ditemui pada kedua situasi adalah: *itadaku, onegai(suru), kudasaru, moraeru*. Tetapi variasi dari register tersebut berbeda berdasarkan situasi.
- d) untuk permohonan yang ditujukan pada sensei, register berupa kata permohonan yang digunakan hanya berjumlah lima register, yaitu: register dasar *dekiru, itadaku, onegai(suru), kudasaru, moraeru*. Tetapi, pembelajar menggunakan ungkapan yang bervariasi, yang diturunkan dari kelima register tersebut. Contohnya penggunaan register *itadaku* yang digabung dengan *onegai(suru)*. Pada situasi ini, ditemukan dua belas variasi ungkapan permohonan yang digunakan oleh pembelajar.
- e) untuk permohonan yang ditujukan pada senpai, register berupa kata permohonan yang digunakan berjumlah enam, yaitu register dasar *itadaku, onegai(suru), kudasaru, kureru, morau, moraeru*. Tetapi, dari keenam register tersebut, hanya ditemukan delapan variasi ungkapan yang digunakan oleh pembelajar.

### 2) Alur Permohonan

Dari segi variasi tipe alur permohonan, dapat dipahami bahwa:

- a) Secara umum, alur permohonan yang digunakan oleh pem-

belajar telah memenuhi komponen minimal berupa ungkapan pembuka, kalimat inti permohonan, serta penjelasan alasan diajukannya permohonan.

- b) Pada permohonan yang diajukan pada *sensei* ditemukan dua tipe alur (tipe 9 dan tipe 10) yang digunakan pembelajar yang tidak memenuhi komponen ungkapan pembuka. Pembelajar langsung mengutarakan kalimat inti permohonan dan penjelasan alasan permohonan
- c) Alur permohonan tipe 1: pembuka (konfirmasi informasi) - penjelasan alasan - ungkapan permohonan, digunakan oleh pembelajar baik dalam situasi permohonan kepada *sensei* maupun kepada *senpai*.
- d) ketika pembelajar berbicara pada *sensei*, pembelajar cenderung menyampaikan permohonan dengan cara menyampaikan pembuka (dengan mengungkapkan perasaan menyesal), dilanjutkan dengan penjelasan alasan dan diakhiri dengan ungkapan permohonan.
- e) ketika pembelajar berbicara pada *senpai*, cara yang banyak digunakan adalah langsung menyampaikan ungkapan permohonan tanpa diawali oleh pembuka maupun penjelasan alasan dilakukannya permohonan.
- f) ditemukan kecenderungan pembelajar menggunakan ungkapan pembuka berupa pernyataan ungkapan penyesalan (karena akan merepotkan *sensei*), sedangkan ketika berbicara dengan *senpai* pembicara lebih cenderung menggunakan ungkapan pembuka berupa pernyataan pujian atas kemampuan *senpai*.

## B. SARAN

### 1) Pemanfaatan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan data kalimat, pengajar dapat mengidentifikasi penggunaan ungkapan mana dari pembelajar yang kurang berterima, dengan membandingkan antara variasi bahasa yang muncul dengan tuntunan gramatika maupun tuntunan penggunaan bahasa Jepang secara pragmatis. Berdasarkan hasil bandingan ini, pengajar dapat menyusun:

- a) Poin-poin gramatika (pemilihan kata, pola kalimat) mana yang sebaiknya perlu diberikan perhatian khusus ketika mengajukan ungkapan permohonan dalam bahasa Jepang
- b) strategi mengajarkan pola kalimat maupun ungkapan bahasa Jepang untuk menghindari kesalahan penggunaan ungkapan permohonan di kemudian hari

## 2) Pengembangan Penelitian

Pada penelitian ini, variasi bahasa hanya dilihat dari bentuk ungkapan dan alur permohonan oleh pembelajar kepada sensei dan senpai, dengan konten permohonan yang berbeda. Untuk selanjutnya, dapat diteliti mengenai bagaimana pergeseran register dari segi bentuk ungkapan maupun alur permohonan oleh pembelajar ketika mengajukan konten permohonan yang sama, tetapi ditujukan pada pendengar yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press
- Chaer, Abdul. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iori Isao. (2000). *Shoukyuu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation
- Mizutani Osamu dan Mizutani Nobuko. (1991). *How to Be Polite in Japanese*. Tokyo: The Japan Times
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Wray, Alison dkk. (1998). *Projects in Linguistics*. London: Arnold
- 3A Network. (2008). *Minna no Nihongo Chukyu I*. Tokyo: 3A Corporation
- \_\_\_\_\_. (2012). *Minna no Nihongo Chukyu II*. Tokyo: 3A Corporation
- \_\_\_\_\_. (2009). *Minna no Nihongo Shokyu I*. Surabaya: IMAF Press
- \_\_\_\_\_. (2000). *Minna no Nihongo Shokyu I* Terjemahan dan Keterangan Tata Bahasa. Tokyo: 3A Corporation
- \_\_\_\_\_. (2008). *Minna no Nihongo Shokyu II*. Surabaya: IMAF Press